



Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dalam mempengaruhi Return on Asset serta dampaknya terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Current Ratio and Debt to Equity Ratio in influencing Return on Assets and their impact on the Rate of Return on Stock

Winarti¹; Mursida Kusuma Wardani²

Info:

Received:
17 Jul 2023
Review:
19 Aug 2023
Accepted:
12 Nov 2023
Online:
31 Dec 2023

Abstrak

Penelitian untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset* serta dampaknya terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada BUMN Perbankan Terdaftar di Bursa Efek. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan setiap perusahaan. Metode sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode analisis data menggunakan PLS-SEM dengan aplikasi Smart PLS versi 4. Penelitian ini menghasilkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*, *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham melalui *Return on Asset*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham melalui *Return on Asset*.

Kata Kunci: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return on Asset; Tingkat Pengembalian Saham.

Abstract

This research aims to determine the effect of the Current Ratio and the Debt to Equity Ratio in influencing the Return on Assets and their impact on the Return on Shares in BUMN Banking Registered on the Stock Exchange. The data used is secondary data from the financial statements of each company. The sampling method used is purposive sampling method. The method of data analysis uses PLS-SEM with the Smart PLS version 4 application. This study results that Current Ratio has no effect on Return on Assets, Debt to Equity Ratio has a significant negative effect on Return on Assets, Return on Assets has a significant positive effect on stock returns, Return on Stock through Return on Assets has a significant negative effect on the Return on Stock through Return on Assets, and the Current Ratio has no effect on the Rate of Return on Stock through Return on Assets.

Keywords: Return on Stock; Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Current Ratio

JEL Codes:

How to cite:

“Winarti, W. & Wardani, M. K. (2023). Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dalam mempengaruhi Return on Asset serta dampaknya terhadap Tingkat Pengembalian Saham. *Master: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 3 (2), 183 - 192, <https://doi.org/10.37366/master.v3i2.927>”

Pendahuluan

Ekspansi global Covid-19 dari akhir 2019 hingga awal 2023 telah menghasilkan berbagai perkembangan ekonomi di seluruh dunia. Ini termasuk meningkatnya angka

¹ “Universitas IPWIJA”; winaindonesia@gmail.com

² “Universitas IPWIJA”; idha_mkw@yahoo.com

* Correspondence

kemiskinan, berkurangnya daya beli, dan terjadinya resesi (Mohammad, et al., 2022). Hal tersebut membuat iklim investasi saham di Bursa Efek Indonesia ikut berubah. Harga saham yang terjun bebas pada semua sektor industri menandakan bahwa kondisi pasar saham tidak stabil (Saraswati, 2020). Bahkan, terjadi penurunan perdagangan saham hingga 35% pada 2020 (Kusuma, 2022).

Setiap investor berusaha untuk mencapai hasil terbaik dari investasi saham mereka. Pengembalian positif menandakan pertumbuhan nilai dan berfungsi sebagai hadiah untuk mengambil risiko yang melekat. Pandemi Covid-19 secara khusus meningkatkan kekhawatiran di kalangan investor mengenai stabilitas keuangan perusahaan, karena kebangkrutan merupakan ancaman yang signifikan. Oleh karena itu, investor biasanya melakukan praktik rutin meneliti laporan keuangan perusahaan untuk memahami kinerjanya. Analisis ini melibatkan pemanfaatan rasio keuangan yang beragam dan informasi terkait yang memungkinkan prediksi potensi pengembalian saham (Lalang & Sari, 2021).

Tingkat pengembalian saham pada perusahaan perbankan BUMN terdaftar di BEI menunjukkan inkonsistensi kenaikan maupun penurunan pada 2017-2021. Tingkat pengembalian saham BBNI merosot ke negatif 21,4%, BBRI negatif 5,2%, BBTN negatif 18,6%, dan BMRI negatif 17,8% pada saat pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Tingkat pengembalian saham yang merosot ini menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengembalian saham adalah likuiditas. Likuiditas keuangan yang diukur menggunakan *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham (Purba, 2019). Namun terdapat temuan sebelumnya (Rahmi, 2022) dimana likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian lainnya (Dewi & Fajri, 2019) mendapatkan temuan yang sama dimana likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian ini meneliti kembali kesenjangan hasil penelitian dimana terdapat perbedaan pengaruh likuiditas terhadap pengembalian saham. Penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai ukuran likuiditas disandingkan dengan leverage dengan proxy *debt to equity ratio* dalam mempengaruhi pengembalian saham. Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap return saham tidak secara langsung sehingga ditambahkan profitabilitas dengan proxy *return on aset* sebagai pemediasi.

Current Ratio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (Sairin, 2020; Firmanza, et al., 2021). *Debt to Equity Ratio* yang mengukur perbandingan utang terhadap modal berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (Sudaryo & Sari, 2018; Riawan, 2019). *Return on Asset* yang mengukur kinerja aset dalam menghasilkan laba bersih berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian saham (Hisar, et al., 2021; Apriliani & Hartini, 2016).

Penelitian ini semakin menarik dan penting untuk dilakukan kembali karena pada penelitian sebelumnya juga terdapat temuan yang berbeda dimana *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Alfiani, 2022); *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Herliana, 2021) dan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian saham (Mangantar, et al., 2020). Adanya perbedaan hasil penelitian dalam melihat pengaruh variabel-variabel tersebut, penting untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan khusus, yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset* serta dampaknya terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada BUMN

Perbankan Terdaftar di Bursa Efek. Penelitian menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel intervening, yang menjadi jalur bagi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* melalui *Return on Asset* terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Asset* serta dampaknya terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada BUMN Perbankan Terdaftar di Bursa Efek

Metodologi

Pengembangan Model

Current Ratio dan Return on Asset

Current ratio yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang baik, yaitu perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini memberikan kepercayaan kepada kreditor dan investor bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik. Dengan likuiditas yang cukup, perusahaan dapat menjalankan operasionalnya tanpa hambatan, seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan melunasi utang jangka pendek. Ketika perusahaan dapat mengelola likuiditasnya dengan baik, hal ini dapat mendukung efisiensi operasional, sehingga dapat meningkatkan *Return on Asset*. Hubungan positif *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* dibuktikan pada penelitian terdahulu (Sairin, 2020; Firmanza, et al., 2021) bahwa peningkatan 1% *Current Ratio* dapat menaikkan *Return on Asset*

H1: Current Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset

Debt to Equity Ratio dan Return on Asset

Penggunaan utang yang berlebihan atau *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menyebabkan beban bunga bagi perusahaan. Ketika perusahaan harus membayar bunga yang tinggi untuk utangnya, ini akan mengurangi laba yang tersedia untuk digunakan dalam menghasilkan *Return on Asset* yang lebih tinggi. Beban bunga yang besar dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan dan laba dari aset yang dimilikinya. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (Sudaryo & Sari, 2018; Riawan, 2019).

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset

Return on Asset dan Tingkat Pengembalian Saham

ROA yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan efisiensi operasional perusahaan. Ketika perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki, ini menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola sumber daya dengan efektif. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong minat mereka untuk berinvestasi dalam saham perusahaan. Sebagai hasilnya, permintaan atas saham perusahaan meningkat, yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham dan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi para pemegang saham. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian terdahulu, bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian saham (Hisar, et al., 2021; Apriliani & Hartini, 2016).

H3: Return on Asset berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Current Ratio dan Tingkat Pengembalian Saham melalui Return on Asset

Current Ratio yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Jika perusahaan dapat mengelola likuiditasnya dengan baik, artinya perusahaan dapat menggunakan aset lancar dengan efektif untuk menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih tinggi. *Return on Asset* yang meningkat dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan prospek investasi. Hal ini dapat menarik minat investor yang mencari potensi tingkat pengembalian saham yang lebih tinggi. Dengan peningkatan permintaan, harga saham dapat naik, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat pengembalian saham bagi pemegang saham. *Current Ratio* yang positif dapat menaikkan *Return on Asset* (Sairin, 2020; Firmanza, et al., 2021), kemudian *Return on Asset* yang positif dapat menaikkan Tingkat Pengembalian saham (Hisar, et al., 2021; Apriliani & Hartini, 2016).

H4: *Return on Asset berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham melalui Return on Asset*

Debt to Equity Ratio dan Tingkat Pengembalian Saham melalui Return on Asset

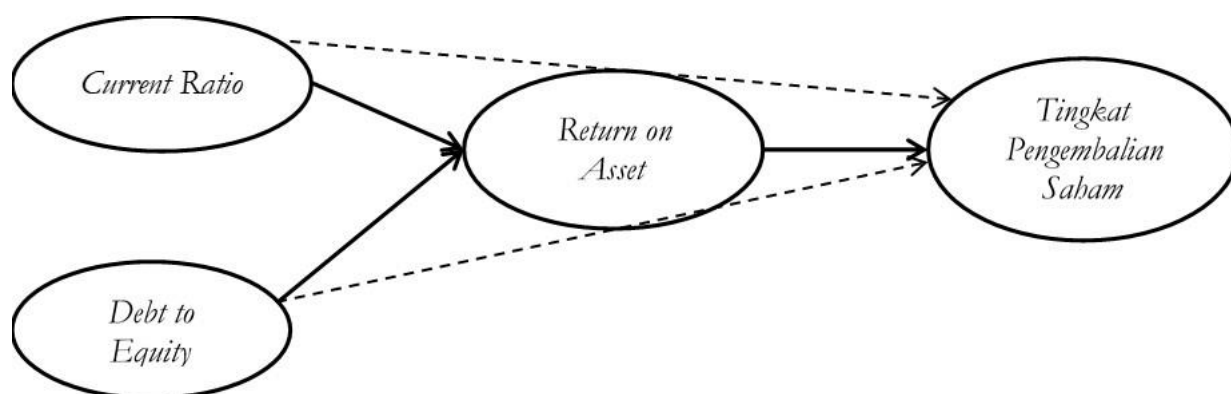
DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan tingkat utang yang signifikan dalam struktur modalnya. Penggunaan utang yang berlebihan dapat memberikan beban bunga yang besar kepada perusahaan. Beban bunga yang tinggi akan mengurangi laba yang tersedia untuk diperoleh dari aset yang dimiliki perusahaan, sehingga mengurangi *Return on Asset* (Sudaryo & Sari, 2018; Riawan, 2019). Dikarenakan *Return on Asset* yang rendah, mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang efisien. Hal ini dapat menyebabkan minat investor menurun dan berdampak negatif pada tingkat pengembalian saham.

H5: *Debt to Equity Ratio Berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham melalui Return on Asset*

Tabel 1. Operasionalisasi

Variabel	Indikator
<i>Current Ratio</i> (X1) adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek (Sairin, 2020)	$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) adalah rasio untuk menilai tingkat utang dibagi dengan ekuitas (Sudaryo & Sari, 2018)	$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Modal}$
<i>Return on Asset</i> (Z) adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan mengolah aset menjadi keuntungan bersih (Apriliani & Hartini, 2016)	$Return on Asset = \frac{Total Laba}{Total Aset}$
Tingkat Pengembalian Saham (Y) adalah tingkat laba atau pengembalian untuk penanam modal berdasarkan investasi yang telah dilakukannya (Hisar, et al., 2021)	$Tingkat Pengembalian saham = \frac{Ptb - Pta}{Pta}$ Keterangan Pta: harga saham pada tahun a Ptb: harga saham pada satu tahun sebelum tahun a

Sumber: Rangkuman teori, 2023



Gambar 1. Konsep Model

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menyajikan bagaimana data penelitian dikumpulkan. Lokasi dan waktu penelitian harus diungkap secara jelas beserta populasi, sampel dan metode samplingnya (Mulyanto & Wulandari, 2010). *Purposive sampling* digunakan dengan kriteria Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, sehingga didapat Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui laman internet Bursa Efek Indonesia yang berisi laporan keuangan bank yang dijadikan sampel. Data yang digunakan dihitung berdasarkan jumlah bank yaitu empat bank, tahun yang diteliti yaitu 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021, dengan empat variabel yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan Tingkat Pengembalian Saham, sehingga totalnya adalah 84 data.

Metode Analisis

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dalam model. Analisis data digunakan metode PLS (partial least square). Pengolahan data menggunakan Smart PLS versi 4.0 (Mulyanto & Wulandari, 2010). Pengujian model luar seperti Cronbach alpha, VIF, dan nilai loading tidak ditampilkan karena variabel hanya menggunakan satu indikator, sehingga sudah pasti nilainya adalah 1 dan memenuhi semua kriteria minimum uji model luar. Pengujian model structural menggunakan koefisien determinasi. Nilai R-Square yang kuat melebihi 0,67 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai R-Square yang moderat, mulai dari 0,33 hingga 0,67, menunjukkan tingkat pengaruh yang sedang. Sebaliknya, nilai R-Square yang lemah berada di antara kurang dari 0,19 dan 0,33, menunjukkan dampak yang relatif kecil (Handriyani & Astawa, 2022). Signifikansi pengaruh jalur dalam model menggunakan standar estimasi dengan standar p-value kurang atau sama dengan 0,05.

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan nilai mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap indikator yang digunakan. *Current Ratio* memiliki rata-rata, median, nilai maksimum, dan standar deviasi tertinggi dibandingkan indikator lainnya, yaitu sebesar

188,87, 163,46, 163,46, 396.66, dan 98,99. Sedangkan Tingkat pengembalian saham memiliki nilai minimum yang paling kecil, yaitu negatif 28,85.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Nama	Mean	Median	Min	Max	Standard deviation
CR	188,874	163,46	163,46	396,66	98,995
DER	7,516	5,89	4,75	16,08	3,37
ROA	1,507	1,83	0,07	2,58	0,736
TPSaham	9,232	0,29	-28,85	105,17	34,202

Sumber: Data diolah penulis, 2023

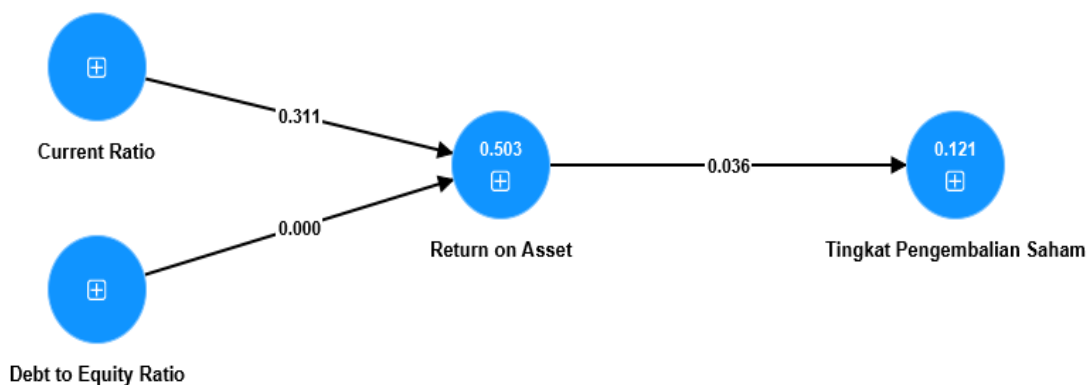
Analisis

Tabel 3 merupakan hasil analisis R square (uji model). Variabel endogen ROA mendapat hasil R square sebesar 0,503, maka variabel ini memiliki hubungan yang moderat atau sedang. Sedangkan Tingkat pengembalian saham memiliki R square 0,121 yang artinya hubungannya lemah. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis.

Tabel 3. R Square

Endogenous Variabel	R Square	Kategori
ROA	0,503	Moderat
TPSaham	0,121	Lemah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022



Sumber: Data penelitian diolah, 2023

Gambar 2. Hasil Analisis

Gambar 2 menunjukkan estimasi keterkaitan antar variabel. Tabel 5 menunjukkan alur pengaruh antar variabel dalam model. Kepemimpinan pancasila berpengaruh terhadap kepuasan kerja akan tetapi kepemimpinan pancasila tidak signifikan mempengaruhi niat untuk tinggal. Kepemimpinan pancasila secara tidak langsung tidak dapat mempengaruhi niat untuk tinggal meskipun telah dimediasi oleh kepuasan.

Tabel 5. Estimasi

Jalur	Original sample	Keterangan	P value	Keterangan
<i>Current Ratio</i> → <i>Return on Asset</i>	0,081	Positif	0,311	Tidak Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i> → <i>Return on Asset</i>	-0,665	Negatif	0,000	Signifikan
<i>Return on Asset</i> → Tingkat Pengembalian Saham	0,348	Positif	0,036	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i> → <i>Return on Asset</i> → Tingkat Pengembalian Saham	-0,231	Negatif	0,048	Signifikan
<i>Current Ratio</i> → <i>Return on Asset</i> → Tingkat Pengembalian Saham	0,028	Positif	0,341	Tidak Signifikan

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Penelitian menghasilkan temuan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal ini dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*. Sehingga dapat dikatakan semakin baik *Current Ratio* tidak akan akan meningkatkan atau menurunkan *Return on Asset* pada perusahaan perbankan BUMN terdaftar di BEI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Alfiani, 2022), dimana *Return on Asset* lebih terkait dengan efisiensi operasional, margin laba, dan efektivitas penggunaan aset. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi *Return on Asset* secara signifikan, tetapi tidak terkait langsung dijelaskan oleh *Current Ratio*. Maka perlu dicari variabel lain yang dapat menumbuhkan *Return on Asset* di perusahaan perbankan BUMN terdaftar di BEI.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset*

Penelitian menghasilkan temuan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Hal ini dapat dikatakan bahwa naiknya *Debt to Equity Ratio* juga akan menaikkan *Return on Asset*, khususnya pada perusahaan perbankan BUMN terdaftar di BEI. Penggunaan utang yang berlebihan atau *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menyebabkan beban bunga yang signifikan bagi perusahaan. Ketika perusahaan harus membayar bunga yang tinggi untuk utangnya, ini akan mengurangi laba yang tersedia untuk digunakan dalam menghasilkan *Return on Asset* yang lebih tinggi. Temuan ini sekaligus menguatkan apa yang terdapat pada temuan sebelumnya, yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (Sudaryo & Sari, 2018; Riawan, 2019).

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Return on Asset berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian saham. ROA yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan efisiensi operasional perusahaan. Ketika perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki, ini menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola sumber daya dengan efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian saham (Hisar, et al., 2021; Apriliani & Hartini, 2016).

Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Tingkat Pengembalian Saham melalui Return on Asset

Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham melalui *Return on Asset*. Temuan ini menarik karena membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan penggunaan utang yang signifikan dalam struktur modal perusahaan. Beban bunga yang tinggi dari utang dapat mengurangi laba yang diperoleh dari aset, mengakibatkan penurunan *Return on Asset (ROA)*. Temuan ini adalah temuan baru karena menggunakan variabel intervening *Return on Asset* dan khusus pada perusahaan BUMN perbankan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Current Ratio dan Tingkat Pengembalian Saham melalui Return on Asset

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham melalui *Return on Asset*. Hal ini dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pengembalian saham melalui *Return on Asset*. Sehingga dapat dikatakan semakin baik *Current Ratio* tidak akan meningkatkan atau menurunkan *Return on Asset* maupun tingkat pengembalian saham pada perusahaan perbankan BUMN terdaftar di BEI.

Kesimpulan

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*, *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham melalui *Return on Asset*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Saham melalui *Return on Asset*.

Perusahaan perbankan sebaiknya memperhatikan tingkat utang yang digunakan dalam struktur modal. Upayakan untuk mengelola DER agar tetap dalam tingkat yang sehat dan dapat mengurangi beban bunga yang berlebihan. Pertimbangkan untuk mengurangi utang atau menyesuaikan komposisi modal dengan tujuan meningkatkan ROA. Selain itu, perusahaan perbankan harus menjaga kinerja keuangan yang kuat dan meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan informasi yang transparan dan terpercaya. Selain itu, perhatikan juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham, seperti kebijakan dividen yang sesuai dengan kinerja perusahaan dan strategi pertumbuhan jangka panjang.

Saran untuk peneliti lain yaitu menjelajahi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Return on Asset (ROA) dan tingkat pengembalian saham. Pertimbangan tentang variabel-variabel seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal lainnya, efisiensi operasional, dan faktor-faktor makroekonomi yang mungkin memiliki pengaruh

pada hubungan tersebut. Selain itu, studi kasus pada perusahaan-perusahaan spesifik di industri tertentu untuk mengamati dampak Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ROA dan tingkat pengembalian saham di tahun yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Alfiani, D. N. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap return on assets. *Jurnal Manajemen*.
- Apriliani, F., & Hartini, E. F. (2016). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Emiten Lq45. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 18(3).
- Dewi, A., & Fajri, I. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(2), 79 - 90. doi:<https://doi.org/10.31575/jp.v3i2.150>
- Firmanza, F., Nardi, N., Fathir, K., & Saddam, M. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*.
- Handriyani, P. E., & Astawa, I. G. (2022). Pengaruh Tingkat Penghasilan, Pemahaman Aturan Perpajakan, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Kabupaten Buleleng. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 13-22.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021). Pengaruh Roa Dan Der, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Yang Go Publik. *Forum Ilmiah Jurnal Esaunggul*, 18(2).
- Lalang, C. A., & Sari, A. (2021). Analisa Fundamental Emiten Bank Mini Di Masa Pandemi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1).
- Mohammad, W., Maulidiyah, N. R., & Nurhasanah, D. T. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Seluruh Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020 Dan Pemingkatannya Menggunakan Metode RGEC. *KONTAN: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 9-31.
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2010). *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang: CV Agung.
- Purba, N. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Politeknik Caltex Riau: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(2), 67 - 76.
- Rahmi, I. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 205-217. doi:<https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.58>.
- Riawan. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Dan Ukuran Perusahaan Yang Di Mediasi Oleh Return On Assets Roa)terhadap Return Saham. *Jurnal Trunojoyo*.
- Sairin. (2020). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Astra Agro Lestari, Tbk Periode 2008-2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*.

Sudaryo, Y., & Sari, M. N. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2012. *Jurnal Inaba*.